



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu konsep yang sudah tidak asing bagi para pelaku bisnis. CSR menjadi perhatian banyak kalangan seperti akademisi, pemerintah, praktisi maupun swasta. CSR banyak dikaitkan dalam memberikan kontribusi sosial. CSR menjadi penting dan diperhatikan setelah dikeluarkannya UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 dan UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 15 (b) dan 16 (d). Undang-undang tersebut berisikan tentang kewajiban perusahaan dan penanam modal ikut serta dalam membangun ekonomi masyarakat setempat dan pelestarian lingkungan melalui kewajiban pelaksanaan tanggung jawab sosial.

Meski telah menjadi suatu dasar hukum, pelaksanaan CSR seharusnya disadari perusahaan bukan hanya sebagai kewajiban dalam mematuhi perundang-undangan namun juga sebagai aset dalam menjalin hubungan harmonis antara perusahaan dengan para *stakeholders* yang terlibat tak terkecuali lingkungan melalui tanggung jawab sosial.

Adanya dasar hukum yang memperkuat pelaksanaan tanggung jawab sosial, kini perusahaan semakin kreatif dan komunikatif menjalankan kegiatan *corporate social responsibility* guna keseimbangan bisnis mereka. CSR sering kali dijadikan sebuah *trend* untuk meningkatkan eksistensi dan reputasi di industri sosial.

Trend CSR telah dikembangkan dari tahun 1997 melalui *The Global Reporting Initiative (GRI) Guidelines*. *GRI Guidelines* ialah suatu jaringan independen yang bergerak dalam lingkup dan kegiatan program keberlanjutan. *GRI Guidelines* telah diadopsi banyak perusahaan dari berbagai negara. *GRI Guidelines* menawarkan sebuah prinsip dan indikator untuk mengukur perekonomian, lingkungan, sosial maupun standar untuk membuat konten laporan *corporate sustainability*. *GRI Guidelines* memiliki misi untuk mengembangkan dan menyebarkan standar global yaitu *Sustainability Report Guidelines*. *Guidelines* tersebut secara sukarela dapat digunakan oleh organisasi untuk melaporkan aktivitas, produk dan jasa pada segi ekonomi, lingkungan dan dimensi sosial (Urip, 2010, h.71).

CSR sendiri didefinisikan sebagai sebuah konsep yang mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan ke dalam kegiatan bisnis perusahaan dengan tujuan mengembangkan kehidupan masyarakat sekitar dan lingkungan (Kotler, Lee, 2005 h. 3). Definisi lain diberikan Coombs dan Holladay (2012, h.8). CSR merupakan kegiatan sukarela yang diimplementasikan perusahaan untuk mencapai misi dan memenuhi kewajiban perusahaan kepada *stakeholders* termasuk karyawan, komunitas, lingkungan dan masyarakat luas.

Meski telah menjadi dasar hukum yang mewajibkan setiap perseroan terbatas dan penanam modal untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, pada pelaksanaannya, perusahaan masih belum benar-benar memperhatikan dan mematuhi hal tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dr. Suwandi (2013) sebagai doktor CSR pertama di Indonesia, jangkauan pelaksanaan program

CSR masih belum merata, belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan tidak secara kontinuitas. Meski sebagian telah merasakan hal positif dari kegiatan CSR, diharapkan perusahaan tetap harus konsisten dan melakukan kegiatan secara kontinuitas. (<http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/468051-plus-minus-program-csr-di-indonesia>. Diakses pada 26 Januari 2016)

Namun meski beberapa perusahaan belum menganggap bahwa kegiatan CSR penting, banyak perusahaan yang sudah menjalankannya bahkan mengembangkan program CSR melalui *tools-tools* yang disesuaikan dengan bisnis mereka. Salah satu *tools* yang dianggap membantu dalam proses perencanaan dan implementasi CSR ialah kolaborasi atau sinergi program. Kolaborasi atau sinergi program ialah pencapaian sebuah program dengan mencakup dan menjangkau aspek-aspek penting lain, salah satunya dalam proses program CSR ialah bekerjasama dengan beberapa sektor seperti pemerintahan, sektor privat, komunitas internal maupun eksternal.

Dalam rangka memberikan pengetahuan melalui penelitian CSR di Indonesia, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan program CSR di salah satu perusahaan distribusi alat besar terbesar di Indonesia, yaitu PT United Tractors Tbk. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, PT United Tractors Tbk telah memiliki departemen CSR tersendiri yang secara khusus menangani program-program CSR perusahaan. Departemen CSR berada di bawah divisi CESRSGACOMM. CSR telah dianggap perusahaan menjadi aset, untuk meningkatkan hubungan harmonis dengan para *stakeholders*, tidak tanggung-tanggung, total yang telah dikeluarkan Perseroan untuk keseluruhan kegiatan CSR

di tahun 2014 sejumlah Rp 102,5 Milyar (<http://www.unitedtractors.com/id/csr>. Diakses pada 26 Januari 2016).

PT United Tractors Tbk memiliki lima fokus CSR yaitu pada bidang lingkungan (UTREES), bidang pendidikan (UTFUTURE), bidang kesehatan masyarakat (UTCARE) bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat (UTGROWTH), dan bidang tanggap darurat (UTACTION).

Pada penelitian ini, program CSR yang akan diteliti ialah sinergi strategi dan implementasi dari kelima bidang tersebut dalam membentuk suatu program yang menunjang kebutuhan masyarakat dan juga perusahaan. Program yang diteliti peneliti ialah program Kampung Hijau Terpadu. Kampung Hijau Terpadu merupakan program yang menyinergikan kelima bidang CSR yang dikelola oleh UT. Berangkat dari suatu masalah sosial, program CSR dapat dikembangkan untuk memberikan kembali makna suatu keseimbangan bersosial antara perusahaan dengan *stakeholders*.

Latar belakang Program Kampung Hijau Terpadu pertama kali dibuat di Tanjung Redem, Berau, Kalimantan Timur yang merupakan daerah *site* tempat lini United Tractors dan anak perusahaannya beroperasi di tahun 2008. Kesuksesan Kampung Hijau Terpadu Tanjung Redem menjadikan motivasi UT untuk membuat Kampung Hijau Terpadu kedua di Cakung Barat tepatnya RW 01 Cakung Barat yang merupakan komunitas Ring 1 UT. Komunitas Ring 1 merupakan komunitas yang berdampak langsung dengan operasional perusahaan UT yang beroperasi di Cakung Barat. Program KHT muncul dari suatu permasalahan sosial, dimana RW 01 Cakung Barat sebagai target program berada

di perbatasan Jakarta Timur dengan Bekasi yang memiliki kecenderungan rentan dengan kebakaran, kesenjangan ekonomi dan banjir. Selain itu warga RW 01 Cakung Barat secara demografi adalah tetangga dari United Tractors yang juga berada dalam RW 01 Cakung Barat, sehingga UT mempunyai andil dalam menyejahterakan RW 01 Cakung Barat agar tidak ada kesenjangan dan kecemburuan sosial.

Gambar 1.1

Rumah Pintar Kampung Hijau Terpadu



Kampung Hijau Terpadu dilatar belakangi untuk turut membantu menyukseskan program pemerintah mencapai menyejahterakan masyarakat. Kampung Hijau Terpadu Cakung Barat memiliki 5 lingkup bidang yaitu (1) Bina Lingkungan, (2) Bina Pendidikan, (3) Bina Kesehatan, (4) Bina Usaha dan (5) Bina Tanggap Darurat.

Pada bina lingkungan, program lebih spesifik mengarah tentang rehabilitasi infrastruktur, normalisasi dan penghijauan, membuat perkampungan menjadi sehat dan bersih. Pada bina Pendidikan, Kampung Hjuu Terpadu memberikan fasilitas Rumah Pintar, Sobat UT dan Taman Baca.

Rumah Pintar adalah rumah binaan PT United Tractors Tbk dengan memberikan fasilitas kepada masyarakat sekitar perusahaan yang dianggap sebagai aset perusahaan dalam memberikan kontribusi positif. Fasilitas tersebut berupa fasilitas pendidikan seperti koleksi buku-buku, sentra bermain, sentra kerajinan tangan atau kriya dan sentra audio visual. Rumah Pintar ini dibuat untuk memberikan kontribusi sosial di bidang pendidikan nonformal guna memotivasi para generasi muda lebih aktif dalam menuntut ilmu. Di tahun 2015, bina pendidikan telah mendapatkan izin resmi pendidikan formal untuk kalangan PAUD. Di Rumah Pintar, para anak-anak dapat belajar membaca, belajar menggunakan komputer.

Pada bina kesehatan, Kampung Hijau Terpadu memberikan fasilitas posyandu untuk ibu dan anak dan juga lansia. Pada bina usaha, program ini memberikan kontribusi pelatihan baik kriya maupun kuliner dan juga usaha kompos. Pada bina tanggap darurat, pelatihan untuk kegiatan genting juga diselenggarakan, terlebih untuk kebakaran dan antisipasi banjir.

Berdasarkan gambaran tersebut, penelitian berjudul *Strategi dan Implementasi Corporate Social Responsibility (Studi Kasus PT United Tractors Tbk. Program Kampung Hijau Terpadu RW 01 Cakung Barat)* ingin mengetahui apa saja strategi dan bagaimana implementasi program CSR Kampung Hijau

Terpadu RW 01 Cakung Barat. Apabila program telah dikelola secara strategi, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para perusahaan perseroan lain dalam mengelola kegiatan CSR. Namun, jika program yang dikelola dirasa belum strategis, maka penelitian ini sekiranya dapat memberikan masukan untuk pengembangan pengelolaan Kampung Hijau Terpadu di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mencari tahu mengenai implementasi program CSR PT United Tractors Tbk dengan rumusan masalah:

- 1) Apakah strategi yang dilakukan United Tractors dalam menjalankan Program Kampung Hijau Terpadu RW 01 Cakung Barat?
- 2) Bagaimana implementasi Program *Corporate Social Responsibility* pada Program Kampung Hijau Terpadu RW 01 Cakung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi dan implementasi program Kampung Hijau Terpadu RW 01 Cakung Barat.

1.4 Signifikansi Akademis dan Praktis

1.4.1 Signifikansi Akademis

Hasil penelitian akan memberikan kontribusi pemikiran terhadap perkembangan ilmu komunikasi, khususnya *Corporate communications*. *Corporate communication* erat kaitannya dalam meningkatkan, membangun dan mempertahankan reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan dapat dicapai melalui berbagai strategi corporate communication, salah satunya dengan melakukan kegiatan *corporate social responsibility (CSR)*. *Corporate social responsibility* merupakan kegiatan sukarela perusahaan dalam membangun kesinambungan bisnis perusahaan dengan lingkungan dan sosial. Program CSR bukan hanya sebuah kewajiban perusahaan atas perundangan namun juga pertanggung jawaban perusahaan kepada *stakeholders*. CSR memiliki dasar yaitu kegiatan CSR dikelola berdasarkan bisnis perusahaan, *stakeholders* yang menjadi target sasaran dan lingkungan sebagai faktor pendukung bisnis perusahaan. Kini revisi undang-undang CSR mengharuskan perusahaan untuk mempublikasikan kegiatan CSR mereka sehingga akan diketahui alur informasi kegiatan CSR melalui strategi dalam mempublikasikan dan menyebarkan informasi kegiatan CSR dari perusahaan kepada masyarakat.

1.4.2 Signifikansi Praktis

- 1) PT United Tractors Tbk dapat mengetahui dan menyadari bahwa kegiatan CSR yang telah dikelola perusahaan dianggap penting tidak hanya bagi perusahaan namun juga target sarannya.

- 2) Melalui penelitian ini, PT United Tractors Tbk dapat terus meningkatkan kualitas CSR yang mereka kelola untuk keberlangsungan ekonomi dan sosial perusahaan yang baik.

